

FRAMING ISU SARA KASUS BUNI YANI DI DETIK.COM DAN OKEZONE.COM

Hendi Marguna Nasution, Akhirul Aminulloh

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Email: muhaimiyafi@gmail.com

Abstract: *The presence of online news into the main focus because the information contained always prioritizes speed and freshness and decent presented. In writing news each media has a perspective that can describe the reality that actually happened. The media basically always highlight the sections of certain news topics so that broad impact and easily understood by the community. Topics that are often targeted by the community are usually related to politics, social economy and SARA. Like the case of SARA Buni Yani who had a scene since October 2016, even become trending the national topics. This research uses qualitative method, with the technique of selecting data collection and making a list of related news case SARA Buni Yani at Detik.com and Okezone.com. Terhitung start date of 9 November 2016 until 27 January 2017. As for technique of data analysis in this research using framing analysis model of Zhongdan Pan and Gerald M Kosicki. From the research that has been carried out there are some conclusions: (1) Portal Detik.com there is no indication of exposure sentiment to the reported Buni Yani but more to provide the existing reality. While Okezone.com positioned Buni Yani as an innocent person in the case that ensnare him.*

Key words: *Analysis of Framing, SARA News, Buni Yani, Online Media*

Abstrak: Kehadiran Berita *online* menjadi sorotan utama karena informasi yang dimuat selalu mengutamakan kecepatan dan kesegaran serta layak disajikan. Dalam penulisan beritanya masing-masing media memiliki cara pandang yang dapat menggambarkan realitas yang terjadi sebenarnya. Media pada dasarnya selalu menonjolkan bagian-bagian topik berita tertentu sehingga berdampak luas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Topik yang sering diincar masyarakat biasanya terkait politik, ekonomi sosial dan SARA. Seperti kasus SARA Buni Yani yang sempat heboh sejak Oktober 2016, bahkan menjadi trending topik nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menyeleksi dan membuat daftar berita yang terkait kasus SARA Buni Yani di Detik.com dan Okezone.com. Terhitung mulai tanggal 9 November 2016 sampai dengan 27 Januari 2017. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M Kosicki. Dari penelitian yang telah di laksanakan terdapat beberapa kesimpulan: (1) Portal Detik.com tidak ada indikasi pemaparan sentiment kepada yang terlapor Buni Yani tetapi lebih untuk memberikan realitas yang ada. Sedangkan Okezone.com memosisikan Buni Yani sebagai orang yang tidak bersalah dalam kasus yang menjeratnya.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Berita SARA, Buni Yani, Media Online*

PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 ini, keberadaan teknologi semakin berkembang pesat. Kajian tentang media baru (*new media*) dan berita *online* sebagai wujud perkembangan teknologi dan konvergensi menjadi isu penting selain kajian media massa konvensional. Kondisi ini juga telah melahirkan tantangan baru bagi keberlangsungan industri berita seiring berkembang pesatnya media baru (*new media*) saat ini. Walaupun masih menjadi perdebatan pakar media apakah media baru menjadi ancaman atau menjadi daya dukung media massa konvensional, namun dilihat dari perilaku para konsumen, menyebabkan pergeseran penggunaan media informasi dari media konvensional ke media baru seperti internet, TV satelit maupun gadget. Budaya yang biasa dilakukan membaca koran pada setiap harinya sudah mulai luntur dan beralih ke berita *online* melalui internet.

Menurut Deuz (dalam Santana 2005:138), bahwa komponen teknologis adalah faktor penentu bagi definisinya. Ia menyatakan bahwa perbedaan *online journalist* dari rekan-rekan tradisionalnya terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan *cyber* “*Online journalist*” harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu, dan harus memungkinkan ruang bagi pilihan-pilihan publik untuk menanggapi, berinteraksi, bahkan menyusun (*customize*) cerita-cerita tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip dan sumber melalui *hyperlinks*. Dalam *web*, piramida terbalik jadi lebih penting.

Kehadiran berita *online* menjadi sorotan utama karena informasi yang dimuat selalu mengutamakan kecepatan dan kesegaran serta layak disajikan. Dalam penulisan beritanya masing-masing media memiliki cara pandang yang dapat menggambarkan realitas yang terjadi sebenarnya. Topik yang sering di incar masyarakat biasanya terkait politik, ekonomi sosial dan SARA. Seperti kasus SARA Buni Yani yang sempat heboh sejak Oktober 2016, bahkan menjadi *trending* topik nasional. Berbagai pandangan dan tindakan yang didasarkan pada sentimen identitas yang menyangkut keturunan, agama, kebangsaan atau kesukuan, golongan, diskriminasi dan pelecehan yang didasarkan pada identitas diri adalah sebagai tindakan SARA. Tindakan ini mengebiri dan melecehkan kemerdekaan dan segala hak-hak dasar yang melekat pada manusia. SARA (Suku, Agama, dan Antar Golongan) yaitu kekerasan yang dilatar belakangi sentimental antar agama, suku dan ras. Konflik SARA karena adanya egoisitas oleh seseorang atau kelompok.

Buni Yani melalui akun Facebook nya mengunggah sebuah video singkat berdurasi 30 detik pada tanggal 6 Oktober 2016. Di video tersebut, Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok yang berpidato di hadapan warga Kepulauan Seribu. Dalam video yang di unggah Buni Yani, Ahok menyinggung surat Al-Maidah Ayat 51. Surat dari Al-Maidah berisi tentang perintah memilih pemimpin muslim, dalam unggahan videonya Buni Yani juga menyertakan kalimat “Penistaan Terhadap Agama” berikut ini merupakan isi pidato Ahok yang kemudian di transkrip oleh Buni Yani. “Bapak-Ibu [Pemilih Muslim] dibodohi Pakai Surat Al-Maidah Ayat 51”... [dan]” masuk neraka [juga Bapak-Ibu] dibodohi”. Kelihatannya akan terjadi sesuatu yang kurang baik dalam video. Berawal dari unggahan videonya ketika Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok berpidato di hadapan warga Kepulauan Seribu yang menyebut surat Al Maidah, video yang asli rekamannya 1 jam 40 menit. Hasil suntingan di akun Facebook Buni Yani yang berdurasi 30 detik. Mulai dari menit 00.24.16 sampai 00.24.46. Tidak adanya ditemukan perubahan atau penambahan suara Basuki Tjahaja Purnama dari video yang diposting. Video asli, hanya dipotong 30 detik. Penyebaran isu SARA yang dilakukan oleh Buni Yani bukan dari postingan videonya.

Berita yang diterbitkan portal media Okezone.com selalu *update* dalam memberitakan peristiwa di masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari portal Okezone.com dan Detik.com yang sama-sama memberitakan kasus SARA Buni Yani. Kedua portal media tersebut memberitakan kasus ini secara bersamaan. Meskipun bersamaan, kedua media tersebut memiliki ciri khas dalam membangun realitas yang ada. Secara umum berita dianggap bernilai jika berita tersebut memiliki nilai *prominence*, *human interest*, *conflict/controversy*, *unusual*, *proximity*. Nilai berita disebut sebagai prosedur standar peristiwa apa yang layak disebarakan kepada khalayak. Dengan kata lain, nilai berita merupakan konstruksi dari dan media massa.

Dengan demikian, meskipun Detik.com dan Okezone.com mengangkat isu yang sama terkait kasus SARA Buni Yani, namun tidak menutup kemungkinan kedua portal media tersebut mengkonstruksi dan membingkai isu berita dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini bisa dilihat keterkaitan Okozone.com yang menjadi bagian dari MNC Group yang berada dibawah pimpinan

Hary Tanoe. Sedangkan Detik.com yang berada dibawah *Trans Corporation* yang dipimpin oleh Chairul Tanjung.

Dalam mengkonstruksi realitas yang ada, penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengetahui bagaimana realitas kasus SARA Buni Yani yang dikonstruksi portal Detik.com dan Okezone.com. Pendekatan model *framing* Pan & Kosicki yang digunakan yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. *Framing* model ini, berfungsi sebagai pusat dari setiap organisasi ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata dan kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan (Eryanto, 2006:293).

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, dan kelompok) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa yang dipahami dengan makna tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002:3).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data sesuai fakta-fakta yang ada. Menurut Bogdan & Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (Moleong 2009:4). Obyek dalam penelitian ini berita terkait kasus SARA Buni Yani di Detik.com dan Okezone.com. Pemilihan portal Detik.com dan Okezone.com sebagai penelitian karena kedua portal tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda dalam pemberitaan kasus SARA Buni Yani. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses portal detik.com dan okezone.com. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis *framing* Zhondang dan Kosicki yang memiliki perangkat analisis yang terdiri dari empat struktur besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

HASIL PEMBAHASAN

Detik.com merupakan portal web yang berisi berita aktual dan artikel dalam jaringan di Indonesia. Detik.com menjadi salah satu situs berita yang populer di Indonesia, hal yang paling membedakan Detik.com dengan situs berita lainnya yaitu Detik.com selalu mengutamakan berita-berita yang terbaru (*breaking news*) dan memiliki edisi *darling* serta menguntungkan pendapatannya dari iklan, selain itu, slogan dari Detik.com yaitu “Situs Warta Era Digital”. Detik.com menjadi salah satu pelopor media massa yang berbasis internet sebagai alat pemberitahuannya serta menjadi salah satu media yang berani melakukan inovasi baru. Hal ini, karena diawal kemunculannya pada saat itu teknologi internet masih terbilang mahal dan langka sehingga diprediksi tidak akan bertahan lama. Detik.com berbasis internet karena pada masa Orde Baru, Detik.com yang pada saat itu dengan format majalah mingguan yang mengupas masalah politik sebagai pokok bahasan harus menyudahi kiprahnya.

Hal ini karena kekuatan Orde Baru sangat ketat dalam mengawasi pemberitaan media massa sehingga surat izin penerbitan Detik (majalah) dicabut bersamaan dengan majalah Tempo dan majalah Forum, karena pemberitaannya dianggap menyerang penguasa. Server Detik.com sebenarnya sudah

siap diakses tanggal 30 Mei 1998, namun mulai mengupdate dengan sajian lengkap pada tanggal 09 Juli 1998. Pada tanggal 09 Juli 1998, akhirnya ditetapkan sebagai hari terbentuknya Detik.com yang didirikan oleh Budiono Darsono (*ekswartawan Detik*), Yayan Sopyan (*eks wartawan Detik*), Abdul Rahman (*eks wartawan Tempo*) dan Didi Nugrahadi. Pada awalnya, peliputan utama Detik.com terfokus pada berita-berita politik, ekonomi dan teknologi informasi. Kemudian, setelah situasi politik pada masa Orde Baru mereda dan keadaan ekonomi mulai membaik, Detik.com memutuskan untuk melampirkan berita-berita hiburan serta olahraga.

Pada Juli tahun 1998 situs Detik.com per harinya menerima 30.000 *hits* dengan sekitar 2.500 *user*. Sembilan bulan kemudian bulan Maret 1999, *hits* perhari atau 6.420.000 *hits* perbulan dengan 32.000 *user*. Kemudian pada bulan juni 1999, angka naik lagi menjadi 536.000 *hits* per hari dengan *user* mencapai 40.000. terakhir, *hits detik.com* mencapai 2,5 juta lebih perharinya. Saat ini, *page view* Detik.com mencapai juta perharinya dan menempati posisi pertama tertinggi dari *alexa.com* untuk semua jenis konten di Indonesia.

Tahun pertama terbentuknya Detik.com, hanya beranggotakan 3 orang. Filosofi dari nama *detik* itu sendiri yaitu *detik.com* ingin menyajikan informasi yang *terupdate* setaip jam, menit bahkan detik. Seiring dengan perkembangan teknologi, Detik.com menjadi *news online* nomor satu yang disegani masyarakat Indonesia. Detik.com dianggap memiliki kelebihan dalam media *online*. Hal ini terbukti dengan manajemen Detik.com yang mencoba membuat terobosan baru dan tetap mempertahankan *top brand* dalam kategori media massa yang berbasis internet.

Sejak tanggal 3 Agustus 2011, CT Corp mengakuisisi Detik.com (PT Agranet Multicitra Siberkom/Agrakom). Pada tanggal itu juga, secara resmi Detik.com berada dibawah *Trans Corporation*. Chairul Tanjung, pemilik CT Corp membeli Detik.com secara total 100% dengan nilai US\$60 juta atau Rp 521-540 miliar. Setelah dibeli, jajaran selanjutnya diisi oleh pihak-pihak dari *Trans Corporation* sebagai perpanjangan dengan CT Corp diarah media. Komisaris utama dijabat oleh jendral (Purn) Bimantoro, mantan Kaporli yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia yang dimiliki oleh Chairul Tanjung. Sebelum diakuisisi oleh CT Corp, saham Detik.com dimiliki oleh Agranet Tiger Investment dan Mitsui dan Co. Agranet memiliki 59% saham dan sisanya dimiliki oleh Tiger 39% dan Mitsui 2%.

Analisis Framing Berita Detik.com

a. Struktur Sintaksis

Bila dilihat dari struktur sintaksis, berita ini berisi pernyataan pembelaan Munarman terhadap Buni Yani terkait video berdurasi 31 detik yang diunggah pada akun media sosial milik Buni Yani. Judul dan *lead* dengan tegas menyatakan bahwa pembelaan Munarman kepada Buni Yani dan penggunaan kata 'pakai' atau tidak digunakan sama saja menistakan kitab suci. Dari berita ini juga menarik kesimpulan bahwa kasus Buni Yani ini adalah jalan untuk mengalihkan perhatian khalayak dari isu tuntutan kepada Ahok. Pada akhir berita berisi pernyataan Buni Yani maksud dari pengunggahan video di akun media sosial pribadi miliknya bukanlah bermaksud untuk menyebarkan kebencian.

b. Struktur Skrip

Bila dilihat dari struktur skrip, berita ini telah jelas dan mencakup dari 5W+1H. Semua kejelasan tempat, waktu, kenapa berita ini dan mengapa terjadi bisa dilihat dengan secara jelas.

c. Struktur Tematik

Berita ini terdapat satu koherensi yaitu koherensi sebab akibat, pada paragraf ke-3 sebagai sebab dan paragraf ke-7 sebagai akibat. Hal ini bisa terlihat dari kutipan berikut:

Paragraf ke 3:

“Munarman juga membela Buni Yani mengenai video berdurasi 31 detik yang diunggah di akun media sosial (medsos) miliknya. Menurutnya video pidato pada 27 September 2016 diunggah pertama kali oleh Pemprov DKI lalu diposting oleh akun media NKRI. ‘Jadi siapa yang upload pertama? Pemprov. Siapa yang nyuruh? Ya Ahok’ sebutnya.”

Paragraf ke 7:

“Kalau Buni ditangkap, dia (Ahok) ditangkap juga, dia berperan serta. Saya sudah tahu Buni mau jadi kambing hitam. Sebelum 4 November juga saya sudah tahu untuk pengalihan isu yang gede bukan Buni tapi Munarman’, katanya.”

Hubungan antar kalimat ini menjelaskan bahwa dari semua kasus ini adalah Ahok, karena yang pertama sekali menyebarkan video tersebut adalah pemprov DKI atas perintah dari Ahok. Jadi, Buni yani sama dengan masyarakat biasanya hanya menyebarkan bukan karena ada niat menyebar kebencian.

d. Struktur Retoris

Secara retorik penggunaan kata ‘menyasar’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar ada dua pengertian yang pertama menyasar dalam arti sesat ; salah jalan. Yang kedua adalah menyasar dalam artian menuju atau mengarah (kepada). Dimana struktur retorik ini kata menyasar yang dimaksudkan adalah pengertian point kedua, yang menekankan bahwa sasaran pada kasus ini tertuju pada Buni Yani sebagai tersangka kasus penyebaran kebencian, pemicu dari kekacauan ini yang merambat pada kerukunan umat beragama adalah berawal dari Buni Yani yang meyebar dan mengedit video tersebut . Karena video yang telah dipotong selama durasi 31 detik telah diunggah melalui akun media sosial pribadi milik Buni Yani. Kata “jalan” menurut kamus besar bahasa Indonesia [ja.lan] yang merupakan kata benda. Jadi, dalam penulisan ini kata jalan yang di ungkapkan Munarman spesifiknya adalah jangan terlalu fokus pada kasus nya Buni Yani sehingga kasusnya Ahok nantinya akan terlupakan, dimana Munarman menekankan bahwa kasus ini harus fokus kepada Ahok dan Buni Yani karena kasus tersebut saling berkesinambungan.

Okezone.com merupakan portal berita *online* dan hiburan yang berfokus pada pembaca Indonesia baik yang berada di tanah air maupun yang tinggal di luar negeri. Okezone.com resmi diluncurkan(*Commercial Launch*) sebagai portal berita pada 1 Maret 2007 dan milik PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC), sebuah perusahaan media terintegrasi yang terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Namun pada tanggal 1 Mei 2012, Okezone.com resmi berada dibawah bendera PT. Linktone Indonesia yang merupakan salah satu anak perusahaan PT Media Nusantara Citra yang bergerak di bidang *content provider*. Alasan Okezone.com di pindahkan di bawah bendera PT Linktone Indonesia, karena PT MNC ingin mengabungkan seluruh perusahaan yang berada di bidang digital, *mobile web*, dan *mobile application* menjadi satu.

Okezone.com memiliki beragam konten dari berita umum, politik, peristiwa, internasional, ekonomi, *lifestyle*, selebriti, *sports*, bola, auto, teknologi, dan lainnya. Okezone.com juga merupakan salah satu portal berita pertama yang memberikan inovasi konten video dan *mobile (handphone)*. Para pembacanya adalah profesional, karyawankantor, pengusaha, politisi, pelajar, dan ibu rumah tangga. Berita Okezone.com diupdate selama 24 jam dan mendapatkan kunjungan lebih dari 100 juta *pageviews* setiap bulannya.

Okezone.com memiliki beragam konten dari berita umum, politik, peristiwa, internasional, ekonomi, *lifestyle*, selebriti, *sports*, bola, auto, teknologi, dan lainnya. Okezone.com juga merupakan

salah satu portal berita pertama yang memberikan inovasi konten video dan *mobile (handphone)*. Para pembacanya adalah profesional, karyawan kantor, pengusaha, politisi, pelajar, dan ibu rumah tangga. Berita Okezone.com diupdate selama 24 jam dan mendapatkan kunjungan lebih dari 100 juta *pageviews* setiap bulannya.

Sampai dengan bulan April 2013, Okezone.com mendapatkan peringkat ke 20 dari Top 100 *website* terpopuler di Indonesia (sumber: Alexa.com), peringkat ini terus naik yang disebabkan semakin banyak pengunjung situs yang mengakses Okezone.com setiap harinya. Konten berita Okezone.com sendiri ditulis secara tajam, singkat, padat, dan dinamis sebagai respon terhadap tuntutan masyarakat yang semakin efisien dalam membaca berita. Selain itu konsep portal berita *online* juga semakin menjadi pilihan masyarakat karena sifatnya yang *up-to-date* dan melaporkan kejadian peristiwa secara instant pada saat itu juga sehingga masyarakat tidak perlu menunggu sampai esok harinya untuk membaca berita yang terjadi.

Analisis Framing Okezone.com

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, judul dan *lead* nya menyebutkan secara jelas bahwa semua tuduhan yang dilayangkan kepada Buni Yani terbantahkan. Kemudian berita ini berisi pernyataan kuasa hukum Buni Yani yang menjelaskan bahwa Buni Yani tidak pernah melakukan tindakan yang sebagaimana dituduhkan kepadanya.

b. Struktur Skrip

Secara struktur *skrip*, berita ini keseluruhan mencakup unsur 5W+1H. Yang dimana semua unsur kelengkapan berita ini semua nya terpapar secara jelas. Semua kejelasan tempat, waktu, kenapa berita ini dan mengapa terjadi bisa dilihat dengan jelas.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, berita ini dari awal berisi pernyataan kuasa hukum Buni Yani tentang penetapan tersangka terhadap Ahok, atas penetapan tersangka tersebut semua tuduhan yang ditujukan terhadap Buni Yani tidak benar. Dan pada pernyataan terakhir pada berita ini menyatakan dan menegaskan bahwa segala tindakan yang dituduhkan terhadap Buni Yani tidak benar. Kemudian dalam berita ini juga berisi koherensi penjelas, yang dimana paragraf ke-4 menjelaskan dari pernyataan Aldwin Rahadian pada paragraf pertama. Hal ini bisa terlihat dari kutipan berikut:

Paragraf 2:

“Kuasa hukum Buni Yani, Aldwin Rahadian mengatakan, ditetapkannya Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok sebagai tersangka kasus penistaan agama, maka segala tuduhan terhadap kliennya tersebut terbantahkan. “kalau saya memandang pribadi dan sebagai kuasa hukum dengan Pak Ahok tersangka, secara tidak langsung tuduhan terhadap Pak Buni itu terbantahkan,” kata Aldwin saat ditemui di Mapolda Metro Jaya, Jumat (18/11/2016).”

Paragraf 5:

Ia mengaku baru mendengar ucapan maaf Buni Yani dalam sebuah acara di stasiun televisi nasional. Di acara itu juga, ia mencatat pernyataan Buni Yani yang meminta pihak penggugatnya untuk minta maaf seperti yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki T Purnama jelasnya.”

Hubungan antar kalimat ini adalah, vonis nya Ahok dan gugurnya Kasus Buni. Yang merupakan harapan dari kuasa hukum Buni Yani. Dengan itu Ahok lah pelaku tunggalnya dan hubungannya dengan paragraph ke lima adalah, Buni Yani meminta maaf kepada pihak pengugatnya karena dilihat di vonisnya Ahok, Buni Yani merasa kasusnya sudah selesai.

d. Struktur Retoris

Secara retorik, berita ini memberikan sudut pandang bahwa kasus Buni Yani walaupun terbantahkan secara sudut pandang masih melihat dari sisi pemberitaan yang terdahulu. Kata “terbantahkan” menurut KBBI adalah dapat dibantah: ucapannya tidak, kata terbantahkan berawal dari kata bantah. Penggunaan kata terbantahkan oleh Aldwin Rahadian yang menyatakan bahwa di vonisnya Ahok otomatis tuduhan terhadap Buni Yani gugur. Dari kata tersebut Aldwin Rahadian sangat yakin bahwa kasus yang menimpa Buni Yani sudah selesai karena pelakunya sudah jelas yaitu Ahok, dan Buni Yani tidak bisa di salahkan lagi itu sudah mutlak.

Kata “menegaskan” menurut KBBI adalah membenarkan atau memastikan dimana kata menegaskan ini berawal dari kata tegas. Penggunaan kata “menegaskan” oleh Munarman juru bicara FPI beranggapan bahwa Ahok tetaplah salah dan sangat tidak pantas seorang publik figur dan pemimpin yang seharusnya jadi panutan berbicara memplesetkan isi kitab suci agama lain, yang dimana pidatonya tersebut dianggap sangat sensitif dan bisa memecah belah umat, penggunaan kata penegasan ini juga menuntut Ahok untuk segera diproses hukum demi kerukunan beragama di negeri ini.

Dalam merekonstruksi realitas, bagaimana melihat media berperan mendefinisikan realitas yang harus dipahami, bagaimana realitas itu harus dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak luas. Biasanya adanya penonjolan yang dilakukan oleh media agar apa yang dijelaskan mudah diingat oleh khalayak/pembaca dan akan mengarahkan khalayak untuk memahami cara pandang yang dibangunnya. Hal ini karena, penonjolan merupakan sebuah produk interaksi antara teks dan penerima (Sobur, 2002: 164).

Melalui analisis *framing* teori Pan dan Kosicki dapat disimpulkan bahwa perbandingan *framing* antara portal berita *detik.com* dan *okezone.com* pada tanggal 9 November 2016- 27 Januari 2017 sebagai berikut:

Perbandingan *framing* *detik.com* dan *okezone.com*

Portal <i>detik.com</i>	Portal <i>okezone.com</i>
Melihat dari judul yang ada, memposisikan Buni Yani sebagai orang yang bersalah dengan adanya kasus SARA ini	Dari keseluruhan judul Okezone.com sedikit sentiment terhadap Ahok
Portal <i>detik.com</i> memberitakan kasus Buni Yani dengan mengaitkan realitas yang terjadi sebelumnya	Pada portal <i>okezone.com</i> memberitakan kasus Buni Yani secara singkat
Portal <i>detik.com</i> memandang Buni Yani sebagai orang yang dituduh, namun pada pandangan yang dibangun oleh wartawan tidak menunjukkan pembelaan terhadap Ahok sebagai pelapor	Sudut pandang <i>okezone.com</i> yang lebih sentimen terhadap Ahok
Portal <i>detik.com</i> memandang kasus Buni Yani sebagai kasus yang tidak berdasar dan masih harus dikaji ulang oleh pengadilan	Ada unsur indikasi pembelaan terhadap Buni Yani. Terlihat dari beberapa berita yang lebih menonjolkan sumber yang membela Buni Yani

Portal *detik.com* menunjukkan konflik yang terjadi antara pihak Buni Yani dan pihak Ahok sebagai pelapor

Portal *detik.com* menunjukkan konflik yang terjadi antara pihak Buni Yani dan pihak Ahok sebagai pelapor

Sumber: hasil analisis 2017

Dilihat dari tabel dan dari hasil analisis *framing* berita terkait kasus Buni Yani, ditemui dari kedua portal berita *detik.com* dan *okezone.com* spesifik. Pada *okezone.com* melihat dari judul menganggap kasus yang menimpa Buni Yani tidak jelas dan lebih menyerang kepada pihak Ahok. Pihak Ahok selalu ditekan melalui beberapa sumber yang mungkin ada kaitannya dengan pembelaan terhadap Buni Yani. Dari beberapa sumber yang diwawancarai, mereka terlebih membela Buni Yani berdasarkan dari kasus yang berjalan serta fakta yang terjadi. Selain itu, sebagian berita terlihat adanya penekanan dalam pemilihan kata pada judul lebih ditonjolkan dalam berita tersebut sehingga terlihat menarik dan diincar oleh pembaca/khalayak.

Pada portal *detik.com* dilihat dari judul, berita yang disajikan oleh *detik.com*, yang paling ditonjolkan adalah konflik antara pihak Buni Yani dan pihak Ahok, terlihat dari beberapa judul berita yang menerangkan dari kedua pihak yang saling serang argumen dan pendapatnya. Dalam menuliskan fakta yang terjadi, *detik.com* memberikan fakta yang bersumber dari data dan narasumber. Keseluruhan berita yang ada di *detik.com*, berupaya merekonstruksi berita yang mendekati realitas yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

Portal Okezone.com memosisikan Buni Yani sebagai orang yang tidak bersalah dalam kasus yang menjeratnya dan menilai bahwa tindakan yang dilakukan oleh Buni Yani bukan merupakan tindak pidana, karena Pemprov DKI Jakarta lah yang pertama kali mengunggah video pidato Ahok di Kepulauan Seribu.

Sedangkan *framing* pada *detik.com* tidak ada indikasi pemaparan sentimen kepada pihak terlapor yaitu Buni Yani dan lebih memberikan realitas yang ada di kasus Buni Yani. Dalam merekonstruksi realitas yang dibangun oleh *detik.com* dan *okezone.com* berbeda-beda karena setiap media memiliki ideologi, kepentingan serta pandangan tersendiri terkait suatu berita. Selain itu, penulisan fakta dilihat dari pemilihan sumber berita, pernyataan sumber yang ditonjolkan, hubungan antar kalimat/koheresi dan pemilihan kata-kata atau idiom berbeda pola.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santana, Septiana. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.